

E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik

Elsa Maqthul Aupa ^{1(*)}, Ridho Bayu Yefterson ²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Alfaelsa24@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on the back of the findings that the researchers got from the results of field observations at SMAN 1 Dumai obtained information on the practice of teaching history which is still teacher centered (teacher centered learning) and the available learning resources have not been able to train students' independence in learning. The purpose of this research is to produce a learning material in the form of an E-Module for learning Indonesian history based on causal analysis to train students' historical thinking skills for class XII SMA. This type of research is research and development by adapting the ADDIE development model consisting of 5 development steps, namely analysis, design, development, implementation, evaluation. Data collection techniques used was interviews, questionnaires, and validation and practicality tests. Based on the validation test, the E-module was declared feasible to use based on the assessment of the teaching materials expert with an average percentage of 87% (very good) and the material expert obtained validity with a percentage percentage of 94% (very good). From the practicality test on teachers, the average percentage result was 100% (Very practical) and the test on 15 students obtained an average result of 86% (Very Practical).

Keyword: E-Module, Causality Thinking, History Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dilatar belakangi dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan di SMAN 1 Dumai diperoleh informasi praktik pembelajaran sejarah yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) serta sumber belajar yg tersedia belum dapat melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah bahan ajar berupa E-Modul pembelajaran sejarah Indonesia berdasarkan analisis sebab-akibat (kausalitas) untuk melatih kemampuan berfikir sejarah kelas XII SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah pengembangan yaitu *analysis, desain, development, implementation, evaluation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, penyebaran kuesioner, uji validasi dan praktikalitas. Berdasarkan hasil uji validasi terhadap E-modul dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan penilaian dari ahli bahan ajar dengan rata-rata persentase sebesar 87 % (sangat baik) dan ahli materi diperoleh validitas dengan rata-rata persentase sebesar 94% (sangat baik). Dari uji praktikalitas terhadap guru diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 100 % (Sangat praktis) dan uji coba kepada 15 orang peserta didik diperoleh rata-rata hasil persentase sebesar 86% (Sangat Praktis).

Kata Kunci : E-Modul, Berfikir Kausalitas, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terus saja bergerak maju yang secara tidak langsung membawa perubahan terhadap sistem pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan yang terjadi berdampak terhadap peran guru sebagai tenaga pendidik selain harus memiliki kompetensi utama sesuai dengan Permen Diknas No. 16 tahun 2007 seorang guru juga harus mempunyai kompetensi dibidang teknologi / *human digital* (Agung, 2021). Selain itu gaya kegiatan pembelajaran di era ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada seperti dalam penyediaan bahan pembelajaran yang harus mempunyai desain lebih otentik untuk dapat melalui tantangan yang nantinya peserta didik dapat berkolaborasi, menciptakan solusi, memecahkan masalah pembelajaran dengan menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk membangkitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sujana, 2019). Sesuai dengan sistem pendidikan nasional menurut (Kuntowijoyo, 2005) pendidikan sejarah mempunyai kedudukan sama pentingnya bagi peradaban bangsa karena pembelajaran sejarah memiliki fungsi sebagai pendidikan moral, penalaran politik, kebijakan, gambaran perubahan masa depan serta ilmu bantu yang berguna bagi pengembangan ilmu lainnya.

Dalam sistem pendidikan Indonesia di tengah Kemajuan IPTEK saat ini mendorong perubahan paradigma yang menuntut agar guru profesional untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada, seperti guru harus dapat berupaya memperbarui praktik lama bahkan mau serta mampu untuk meninggalkan metode serta resep-resep dimasa lampau, agar dapat menghasilkan peserta didik yang terampil sehingga mampu menjawab tantangan di era globalisasi (Widyanti, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ditengah perkembangan era globalisasi maka sudah selayaknya guru dapat membuat skenario perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, perangkat penilaian pembelajaran yang mempunyai desain lebih otentik (Oktaviana, Yosi, Basri, & Aisiah, 2019). Belajar sejarah pada hakikatnya dapat menjadi sebuah pondasi yang baik untuk dapat menjadi sarana dalam pemberdayaan peserta didik agar menumbuhkan semangat kolektif bangsa dan membentuk kesadaran akan identitas nasional (Yefterson, Naldi, Erniawati, Lionar, & Syafrina, 2020). Hal ini didasari karena di setiap materi sejarah mempunyai nilai-nilai dasar karakter yang diperoleh dari nilai luhur bangsa yang mengakar dalam masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu dan telah menjadi nilai karakter bangsa Indonesia (Yefterson & Salam, 2017). Agar memperoleh hikmah dalam pembelajaran sejarah, landasan awal yang harus dimiliki yaitu dengan mempunyai skill yang dapat mengaitkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang. Kemampuan tersebut

tidak dapat diperoleh peserta didik secara instan, melainkan melalui pengenalan dan menerapkan pemahaman skill dalam berfikir sejarah seperti yang dikemukakan oleh NCHS (*National Center For History in the Schools*) yaitu *historical analysis, interpretation dan historical thinking* (Makmur, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh NCHS adapun salah satu kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran sejarah dikenal dengan sebutan *historical thinking*, menurut (Seixas, 2006) kemampuan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir historis yang dibagi kedalam enam jenis keterampilan dasar berfikir, salah satunya yaitu keterampilan menganalisis sebab dan akibat atau yang lebih dikenal dengan keterampilan berfikir kausalitas. Keterampilan ini dapat digunakan untuk mengkonstruksi peristiwa dimasa lampau, menurut (Zafri & Hastuti, 2018) kemampuan berfikir kausalitas berlandaskan terhadap pertanyaan kenapa / *why* yang representasikan mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat memberikan penjelasan untuk melihat dinamika sejarah dalam satu kesatuan serta dapat melihat kaitannya dengan masa sekarang (Lionar & Mulyana, 2020). Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 16 Juli 2021 terhadap proses pembelajaran dikelas XII SMAN 1 Dumai, dalam proses belajar mengajar yang berlangsung diketahui bahwa guru masih menerapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran, dimana praktik pembelajaran sejarah yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah seorang guru sejarah diperoleh informasi bahwa bahan ajar masih didapatkan dari buku teks yang telah disediakan di perpustakaan dan belum ada pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara, menurut peserta didik materi pembelajaran terlalu banyak dan waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan pendidik lebih mementingkan materi tersebut sampai kepada peserta didik dengan memberikan penugasan dan mengerjakan LKDP tanpa memperhatikan inovasi yang harus dilakukan sehingga peserta didik merasa jenuh. Proses pembelajaran yang seperti ini akan memberikan output hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik, dan tujuan pembelajaran sejarah yang seharusnya tersampaikan tidak diperoleh dengan maksimal.

Hendaknya gaya kegiatan pembelajaran di era globalisasi saat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, seperti penyediaan bahan pembelajaran yang mempunyai desain lebih otentik sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan yang ada serta dapat berkolaborasi, menciptakan solusi dan memecahkan masalah pembelajaran serta menggunakan sumber daya informasi yang tersedia sehingga dengan adanya penerapan teknologi pada pendidikan akan dapat mengurangi beban guru dalam penyajian informasi menyesuaikan dengan peranan pendidik sebagai fasilitator (Irfani & Yefterson, 2021) . Mengangkat dari permasalahan yang dikemukakan di atas dibutuhkannya sebuah bahan ajar yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan dari guru. Maka solusi yang peneliti tawarnya dengan mengembangkan bahan ajar berbentuk E-Modul sejarah Indonesia berdasarkan prinsip berfikir sejarah yaitu kausalitas.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dihasilkan merupakan alternative untuk melatih peserta didik berfikir sebab akibat dalam peristiwa sejarah. Berdasarkan hasil observasi pada tahap sebelumnya serta analisis Kompetensi Dasar Kompetensi Inti (KD & KI) maka peneliti memilih untuk memfokuskan materi pembahasan yang akan dituangkan dalam E-Modul yakni tertuju pada KD 3.8 dan 4.8 materi pokok kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Analisis berfikir kausalitas / sebab akibat digunakan sebagai dalam proses analisis penyusunan materi dalam E-Modul. selain itu bahan ajar ini juga memuat beberapa aspek penting seperti penjabaran yang jelas mengenai tujuan pembelajaran yang dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, dikemas dalam bagian kecil sehingga lebih spesifik serta dapat mempermudah pengguna untuk belajar, terdapatnya berbagai contoh atau ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, memuat berbagai bentuk evaluasi mandiri (soal-soal, tugas, latihan dan sejenisnya) memungkinkan pengguna untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman materi *by yourself*. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan membantu memposisikan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti perlu melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, salah satu studi relevan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari *Safitri, Melati & Najuah, Najuah dengan judul "Pengembangan E-Modul Interaktif Pada Materi Strategi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan"*. Artikel yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 2 Th. 2021. Penelitian ini di latar belakang terhadap permasalahan proses pembelajaran sejarah Indonesia di SMAN 3 Medan dimana aktivitas pembelajaran lebih dominan dengan pembelajaran konvensional dengan siswa yang cenderung pasif juga sumber belajar yang masih dominan menggunakan buku teks dan power point. Selain harus mempunyai kemampuan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) guru juga harus mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat menggunakan teknologi yang tepat didasari pada analisis karakter materi dan analisis pedagogik yaitu kemampuan TPACK (*Tecnological Padagogic Content Knowledge*).

Hasil uji kelayakan pada E-Modul berdasarkan ahli materi mendapat skor rata-rata 3,86 dengan kategori sangat baik, kemudian ahli media mendapatkan skor rata-rata 3,52 dengan kategori sangat baik, dan hasil penilaian respon siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa e modul menggunakan analisis berfikir kausalitas pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Agar mencapai tujuan penelitian pengembangan ini maka akan dilakukannya beberapa tahapan mulai dari uji praktikalitas dan efektifitas untuk mengukur tingkat validitas dari pengembangan yang telah dilakukan. Dengan adanya E-Modul diharapkan nantinya dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik untuk dapat membantu proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sejarah Indonesia serta dapat memudahkan peserta didik untuk dapat memahami nilai-nilai dari peristiwa sejarah terkait dengan materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia kelas XII SMAN 1 Dumai.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah pengembangan / *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu kemudian mengujikan keefektifan serta kepraktisan produk tersebut. Penelitian pengembangan berbeda dari penelitian lainnya karena solusi yang diberikan tak hanya sebuah saran melainkan menghasilkan sebuah produk. Menurut McGriff, 2001:1 dalam (Widodo, 2010) untuk dapat mengembangkan e modul maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Dalam tahapan merealisasikan E-Modul yang telah dirancang dilakukan penilaian kualitas hasil pengembangan yang ditentukan berdasarkan hasil uji coba validasi (*validity*) dan praktikalitas (*practicality*). Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Nasution, 2016) . Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, angket diberikan kepada ahli untuk dapat mengukur validitas dari segi materi dan juga bahan ajar. Setelah memperoleh hasil kelayakan oleh validator selanjutnya dilakukan uji praktikalitas e-modul terhadap guru dan siswa. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Gunawan, 2016) . Analisis validasi didapatkan dari saran dan komentar dari para ahli (*expert judgment*) materi dan ahli bahan ajar kemudian uji praktikalitas oleh guru dan siswa kemudian dianalisis secara kualitatif yang diukur menggunakan skala likert empat interval dianalisis secara kuantitatif. Kriteria penskoran skala likert disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Penskoran Skala Likert

No	Kategori	Bobot
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini penilaian angket berdasarkan skala likert menggunakan rumus :

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Setelah hasil persentase diketahui kemudian dikelompokkan berdasarkan ke kriteria menurut Arikunto dan Jabar, 2004 dalam (Wulandari, 2018) berikut ini disajikan tabel kriteria validitas produk :

Tabel 2 Kriteria Kualitas Validitas Produk

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	81-100%	Sangat Valid/Sangat Baik
2.	61-80 %	Valid/Baik
3.	41-60 %	Cukup Valid/Cukup Baik
4.	21-40 %	Kurang Valid/Kurang Baik
5.	< 20%	Tidak Valid/Tidak baik

Hasil penilaian kelayakan pada tabel diatas akan dijadikan sebagai acuan untuk penilaian kelayakan hasil uji coba yang diperoleh dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Kemudian hasil yang diperoleh akan menunjukkan tingkat kelayakan dari E-Modul pembelajaran Sejarah Indonesia untuk peserta didik kelas XII SMAN 1 Dumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk dapat menghasilkan produk berupa bahan ajar yaitu E-Modul untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kausalitas. Adapun tahapan dalam pengembangan ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan. Untuk menggali informasi peneliti melakukan observasi lapangan awal pada 16 Juli 2021 yang berlokasi di SMAN 1 Dumai, informasi dibutuhkan untuk meninjau apakah terdapatnya permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang nantinya peneliti dapat diberikan solusi dan membuat keputusan agar dapat memecahkan masalah yang ada. Tahapan ini dilakukan dalam tiga langkah dijabarkan sebagai yaitu :

a. Analisis kebutuhan

Fase ini berguna untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah untuk menunjang hasil belajar yang diharapkan. Serta cara mengetahui kondisi siswa dalam lingkungan belajarnya mulai dari untuk mengetahui penggunaan sumber bahan ajar apa yang guru gunakan serta metode pembelajaran apa yang diterapkan selama pembelajaran sejarah berlangsung melalui observasi dan wawancara. Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu praktik pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), kemudian bahan ajar yang tersedia hanya diperoleh dari buku teks yang tersedia dipergustakaan. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini memberikan output hasil belajar yang kurang maksimal pada peserta didik. Menyebabkan tujuan pembelajaran sejarah yang seharusnya tersampaikan tidak diperoleh secara maksimal, padahal dengan mempelajari sejarah diharapkan dapat mampu memberikan pengalaman masa lampau menjadi pengalaman masa kini sebagai dasar keberlanjutan masa depan melalui konstruksi masa lampau. Melihat kemajuan paradigma pembelajaran di era globalisasi saat ini maka sudah selayaknya pembelajaran

yang ada sudah di desain dengan lebih otentik lagi. Salah satunya dengan menggunakan prinsip berfikir kausalitas yang membantu peserta didik dalam memperoleh hikmah dan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pembelajaran sejarah.

b. Analisis kurikulum

Pada tahapan ini terkait dengan terhadap konsep pokok yang akan dituangkan ke dalam E-Modul. Peneliti melakukan analisis kurikulum yaitu dengan menganalisis kurikulum yang digunakan yang menjadi dasar dalam mengembangkan sumber bahan ajar, analisis berisikan kurikulum apa yang dipakai, kompetensi dasar, IPK dan peta konsep yang digunakan dalam pengembangan E-Modul pembelajaran Sejarah Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran SMAN 1 Dumai mengacu pada kurikulum 2013. Dari hasil penilaian harian oleh peserta didik diperoleh hasil yang menunjukkan banyak peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai dibawah KKM, pembelajaran yang bagus akan memberikan output hasil yang bagus pula. Sehingga dari hasil analisis KD & KI peneliti memilih memfokuskan terhadap materi 3.8 dan 4.8 pada materi pokok yaitu kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia untuk kelas XII .

c. Analisis siswa

Tahapan ini diperuntukan untuk mencari informasi terkait kebutuhan apa yang diperlukan peserta didik selama pembelajaran sejarah berlangsung. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XII SMAN 1 Dumai, pengembangan bahan ajar E-Modul berdasarkan konsep berfikir kausalitas merupakan solusi yang sesuai berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sulit dilakukan jika hanya mengandalkan buku cetak dan power point, selain itu dalam pembelajaran sejarah pendidik juga diharapkan dapat memberikan penekanan-penekanan terhadap peristiwa penting yang terjadi di masa lampau dengan menghubungkan apa yang sudah terjadi terdahulu dengan apa yang terjadi kemudian dalam konteks peristiwa yang sama mengaitkan peristiwa yang terjadi masa dulu dengan masa yang akan sekarang agar peserta didik mengerti bagaimana suatu peristiwa sejarah terjadi dan apa akibat yang ditimbulkan sehingga diperolehnya makna belajar sejarah yang sesungguhnya.

2. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap rancangan ini dilakukan untuk merancang E-Modul Sejarah Indonesia berdasarkan kebutuhan pengguna yang telah dianalisis ditahap sebelumnya, berdasarkan kebutuhan yang ada peneliti akan menekankan konsep berfikir kausalitas terhadap materi pokok yaitu kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan merancang penulisan E-Modul berdasarkan hasil dari tahap analisis. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Membuat Kerangka Penyusunan E-Modul

Pada bagian ini berisikan gambaran mengenai apa saja konten yang tersedia dalam bahan ajar E-Modul yang sedang peneliti rancang. Adapun konten yang akan tersedia dalam E-Modul meliputi kompetensi, peta konsep, glosarium, petunjuk penggunaan modul, materi pembelajaran, rangkuman, latihan soal, video pembelajaran, dan evaluasi. Pembuatan

kerangka penyusunan E-Modul berdasarkan panduan penyusunan bahan ajar dari Ristekdikti tahun 2017.

b. Menentukan tata letak layout pada E-Modul

Merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi yang telah diterapkan. Selain itu pada bagian ini berkenaan dengan jenis huruf, ukuran, margin, spasi, letak nomor halaman terletak di kanan bawah dan lainnya.

c. Menentukan Buku Referensi

Materi yang disajikan diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia, Buku referensi yang peneliti gunakan sebagai pedoman untuk penyusunan konsep, contoh soal serta latihan soal pada pengembangan E-Modul.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahapan development merupakan tahap untuk merealisasikan kerangka penyusunan E-Modul yang telah dirancang, adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut :

a. Rancangan E-Modul

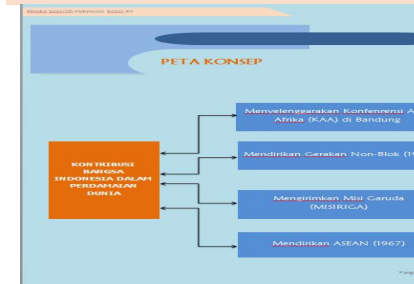
Pembuatan e modul dirancang menggunakan *Software Microsoft Word* yang dibantu ikon utama yaitu shape pada word untuk mendesain e modul agar lebih menarik lagi. adapun hasil pengembangan modul disajikan sebagai berikut :

Gambar 1. Tampilan E-Modul



Tampilan Sampul : e-modul terdiri dari sampul depan dan belakang yang dilengkapi identitas penulis, sub materi pembahasan dan kelas

Daftar Isi : Memuat urutan judul pada setiap bab, daftar materi, beserta halamannya.




Peta Konsep : menyajikan mengenai pemetaan materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia sejarah Indonesia



Kegiatan Pembelajaran : Pengantar singkat materi agar siswa lebih memahami konteks berfikir sebab akibat yang digunakan



Mari Mengamati : Vidio penjelasan singkat agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang tersaji

<p>Uraian Materi</p>  <p>4. Berdasarkan gambar tersebut apa yang terfikirkan ? 4. Coba perbandingan dengan sekamapa apakah ada terdapat bendera Indonesia pada kumpulan gambar bendera diatas ? 4. Berdasarkan gambar disamping menurut anda apa penyebab atau hal yang mendasar belakang posisi kebebasan bendera Indonesia diantara bendera-bendera negara lainnya ? 4. Apa saja akibat atau pengaruh yang terjadi berkaitan dengan posisi kebebasan bendera Indonesia diantara bendera-bendera negara lainnya ?</p> <p>Anda coba perhatikan gambar diatas !</p> <p>Maka untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas silahkan anda baca dengan seksama materi yang akan disampaikan dalam modul ini.</p> <p>"ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"</p> <p>Bat pada kalimat ini tentu saja selalu kita dengar setiap hari senin atau pada upacara peringatan hari nasional kita yang merupakan isi dari salah satu tujuan nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam alenia ke-4 dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sehingga secara tidak langsung menjadi penyebab atau sebuah alasan mengapa bangsa Indonesia harus senantiasa turut serta berperan dalam menciptakan perdamaian dunia. Di sini pula terletak fundamental dari politik luar negeri Republik Indonesia sebagai politik bebas dan aktif, sebagai landasan politik luar negeri bebas aktif terbagi dua yaitu :</p>	<p>RANGKUMAN</p> <p>Sejarah telah membuktikan bahwa sebab terbesar terjadinya pergolakan politik dunia adalah akibat ekspansi negara-negara besar terhadap negara-negara berkembang. Di sababkan Indonesia merupakan bagian negara Asia-Afrika serta menjulang tinggi nilai perdamaian dunia sejak diluarnya sesuai dengan perubahan UUD 1945 mengabdikan Indonesia turut serta berkontribusi aktif dalam perdamaian yang diwujudkan dengan keikutsertaan/partisipasi bangsa Indonesia dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar politik luar negeri Indonesia "Bebas-aktif" yang dicetuskan oleh Moh. Hatta yang diartikan "Bebas" yaitu Indonesia tidak terikat dengan Blok manapun sedangkan "aktif" yaitu Indonesia turut aktif dalam menjaga perdamaian dunia. Politik "Bebas-aktif" mempunyai landasan ideal yaitu Pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945. 2. Mempromosikan penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA) 1955 yang bertujuan memajukan kerja sama, perabohatan, perhubungan antar-bangsa Asia-Afrika, membangun kerjasama dalam berbagai aspek bidang, turut serta dalam mewujudkan perdamaian dunia. 3. Munculnya GNB berkeselutan dengan penyelenggaraan KAA di Bandung tahun 1955, Indonesia sebagai salah satu pemrakarsa GNB dan bahkan menjadi ketua dan GNB pada 1992-1995 dan menjadi tuan rumah penyelenggara KTT ke-10 di Jakarta yang dihadiri 106 Negara. 4. Indonesia turut serta menginisiasi pasukan Garuda di bawah naungan pasukan PBB, ikut serta membantu negara-negara yang dilanda konflik seperti Kongo, Vietnam, Kamboja, Bosnia. 5. Indonesia menjadi salah satu pendiri ASEAN (Association of South East Asian Nation) yang merupakan organisasi negara-negara di Kawasan Asia Tenggara bahkan sekretariat Jendral ASEAN Berada di Jakarta. 	<p>Penugasan Mandiri</p> <p>Ayo tantang dirimu dengan menyelesaikan soal berikut ini !</p> <p>Tantangan</p> <p>Setelah mempelajari dan memahami materi diatas dapat disimpulkan sejak diluarnya Indonesia selalu berupaya dalam mewujudkan visi dan misi dalam perdamaian dunia. Untuk itu, anda diminta untuk dapat menganalisa pertanyaan-pertanyaan yang akan diuraikan sebagai berikut menggunakan bahasa dan penalaran mu sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskanlah bagaimana peran bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia untuk saat ini ? 2. Bagaimanakah upaya kamu sebagai generasi muda untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan perdamaian dunia ? 3. Jelaskanlah kaitan antara pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif Indonesia dengan isi dari pembukaan UUD 1945 ? 4. Uraikanlah penyebab terbentuknya organisasi internasional yang telah kita pelajari sebelumnya, dan kemudion apa pengaruh /akibat dari terbentuknya organisasi internasional tersebut bagi bangsa Indonesia ? 5. Cabutlah anda evaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia ?
<p>Uraian Materi : berisikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari</p>	<p>Rangkuman : berisikan kesimpulan untuk memantapkan pemahaman dan menegaskan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik</p>	<p>Penugasan Mandiri : Berisikan latihan soal bertujuan agar siswa dapat mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap materi</p>

Penilaian kualitas hasil pengembangan e modul pada penelitian ini ditentukan oleh tiga kriteria yaitu validitas (*validity*), kepraktisan (*practicality*) dan keefektifan (*effectiveness*). Setelah selesai dirancang kemudian akan dilakukan uji validitas oleh para ahli terhadap e modul dengan tujuan untuk mengukur kelayakan e modul sebelum di uji cobakan.

b. Validitas (Validity)

Pengujian validasi produk digunakan untuk melihat kelayakan E-Modul Sejarah Indonesia untuk melatih kemampuan berfikir kausalitas peserta didik yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli bahan ajar. Validasi yang diperoleh dari instrument penilaian berupa angket yang akan dibagi kepada para ahli (*expert judgment*). lanjut dilakukannya revisi modul agar modul yang dikembangkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Validitas diberikan oleh dua orang dosen sejarah UNP hasil penilaian akan dijabarkan sebagai berikut ini :

1) Hasil penilaian validitas oleh ahli, Uji validitas dilakukan oleh dua orang validator yang merupakan dosen UNP jurusan pendidikan sejarah. Pada validasi materi dinilai oleh Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum, Angket validasi materi berisikan 15 pertanyaan untuk melihat kelayakan materi dari E-Modul sejarah Indonesia tersebut. Adapun hasil penilaian materi oleh validator sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Hasil Penilaian Validasi Materi

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	94 %	Sangat Baik
2.	Substansi Materi Menggunakan Pendekatan Kausalitas	92 %	Sangat Baik
3.	Kejelasan Soal-Soal	94 %	Sangat Baik
Rata-rata		94 %	Sangat Baik

Kemudian validitas bahan ajar dilakukan untuk menilai produk E-Modul yang dilihat dari beberapa aspek yaitu kesesuaian materi E-Modul dengan K13, Desain E-Modul dan

Tipologi Isi Bahan Ajar. Penilaian bahan ajar dilakukan oleh Ibuk Hera Hastuti S.Pd, M.Pd, adapun hasil penilaian yang diberikan oleh ahli bahan ajar sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Hasil Penilaian Validasi Bahan Ajar

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kesesuaian materi E-Modul dengan K13	100 %	Sangat Baik
2.	Desain E-Modul	86 %	Sangat Baik
3.	Tipologi Isi Bahan Ajar	81 %	Sangat Baik
Rata-rata		87 %	Sangat Baik

2) Analisis kelayakan

Pendidikan sejarah memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan jiwa dan karakter bangsa sehingga dalam pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan agar mampu memiliki kemampuan dalam melihat peristiwa sejarah yang terjadi masa dulu dengan masa sekarang secara lebih bermakna lagi untuk memperoleh hikmah berguna untuk masa yang akan datang (Hasan, 2012). Pendidikan sejarah dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir historis kepada peserta didik karena dalam sejarah terdapat materi yang dapat menumbuh kembangkan kepekaan peserta didik dan kemampuan menganalisis peristiwa dengan nalar yaitu melalui hubungan sebab-akibat/kausalitas (Faujiannor, 2021) . kemampuan berfikir kausalitas berlandaskan terhadap pertanyaan kenapa / *why* yang representasikan mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat memberikan penjelasan untuk melihat dinamika sejarah dalam satu kesatuan serta dapat melihat kaitannya dengan masa sekarang. (Zafri & Hastuti, 2018) Hasil skor persentase kelayakan materi pada E-Modul kemudian di konversikan ke dalam kalimat dengan tabel kriteria kelayakan menurut Arikunto dan Jabar, 2004 dalam (Wulandari, Agustina, 2018) . Hasil skor persentase kelayakan materi pada E-Modul kemudian di konversikan ke dalam kalimat dengan tabel kriteria kelayakan menurut Arikunto dan Jabar, 2004 dalam (Wulandari, Agustina, 2018). Adapun dari analisis dari data lembaran angket yang telah diperoleh dari hasil penilaian dari ahli materi diperoleh nilai rata-rata kelayakan diperoleh hasil 94 % disimpulkan berdasarkan kategori kelayakan yaitu “Sangat Valid / Sangat Baik” untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah indonesia di kelas XII terhadap materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Kemudian dari hasil penilaian yang diperoleh dari uji validasi bahan ajar diperoleh nilai rata-rata kelayakan yang diperoleh dengan hasil 87 % disimpulkan berdasarkan kategori kelayakan “Sangat Valid / Sangat Baik”. Dengan adanya bahan ajar guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas karena guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar (Cahyadi, 2019) . Salah satu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri adalah E-Modul, penggunaan modul juga memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian secara mandiri (*self assessment*) dan terdapatnya informasi mengenai rujukan pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran (Rahdiyanta 2016).

c. Kepraktisan (*practicality*)

Kepraktisan pada E-Modul yang dikembangkan dianalisis berdasarkan hasil kuesioner respon guru dan siswa. Kepraktisan E-Modul ditinjau dari beberapa aspek. Uji kepraktikalisan bertujuan untuk mengetahui kepraktisan E-Modul yang dikembangkan berdasarkan respon guru dan peserta didik. Penilaian yang diberikan berkaitan dengan Aspek kegunaan, Kemudahan penggunaan dan kemenarikan sajian sedangkan untuk guru terkait dengan Aspek kegunaan, efisiensi waktu belajar dan manfaat dari E-Modul Sejarah Indonesia. Angket praktikalitas diisi oleh 15 peserta didik dan seorang guru Sejarah Indonesia di SMAN 1 Dumai. Adapun uji praktikalitas dilakukan kepada guru dan juga kepada peserta didik :

1)Praktikalitas guru, penilaian praktikalitas E-Modul pembelajaran Sejarah Indonesia dilihat dari segi kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat penggunaan E-Modul. hasil kepraktisan dikategorikan menurut (Hasbi, 2019) hasil perhitungan persentase kepraktisan oleh guru disajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Kriteria Hasil Praktikalitas Oleh Guru

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Kegunaan	100%	Sangat Praktis
2.	Efisiensi Waktu Belajar	100%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	100%	Sangat Praktis
Rata-rata		100%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil diatas diperleh hasil jawaban tanggapan guru sebesar 100%, berdasarkan tabel kriteria praktikalitas multimedia interaktif nilai100 % dikategorikan sangat praktis.

2)Praktikalitas peserta didik

Kepraktisan pada E-Modul yang dikembangkan dianalisis berdasarkan hasil kuesioner respon siswa. Kepraktisan E-Modul ditinjau dari beberapa aspek yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan dan kemenarikan sajian. hasil kepraktisan dikategorikan menurut (Hasbi, 2019) hasil perhitungan persentase kepraktisan oleh peserta didik disajikan sebagai berikut :

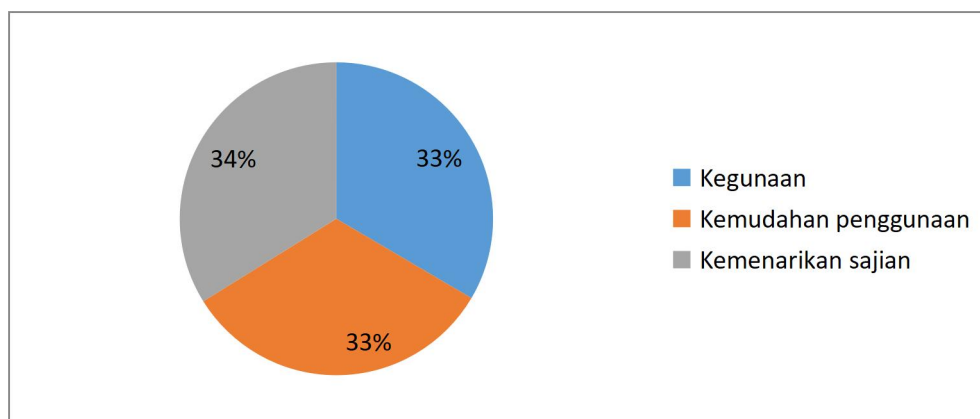
Tabel 6 Kriteria Hasil Praktikalitas Oleh Peserta Didik

No	Aspek	Nilai P	P max	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Kegunaan	364	420	87 %	Sangat Praktis
2.	Kemudahan Penggunaan	359	420	85 %	Sangat Praktis
3.	Kemenarikan Sajian	158	180	88%	Sangat Praktis
Rata-rata keseluruhan		881	1.020	86 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil diatas diperleh hasil jawaban tanggapan siswa pada aspek kegunaan sebesar 87%, aspek kemudahan penggunaan sebesar 85% dan aspek kemenarikan sajian

88%. Adapun total persentase keseluruhan aspek sebesar 86,37 % berdasarkan tabel kriteria praktikalitas multimedia interaktif nilai 86,37 % dikategorikan E-Modul sangat praktis. Dengan diagram gambar yang disajikan berikut ini :

Gambar 1. Diagram Kepraktisan E-Modul Pada Setiap Aspek



d. Keefektifan (*effectiveness*).

Keefektifan E-Modul yang dikembangkan dianalisis berdasarkan hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XII SMAN 1 Dumai. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa E-Modul yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia dan dapat membantu peserta didik dalam berfikir sebab akibat (kausalitas) dalam peristiwa sejarah. E-Modul yang dikembangkan sudah mencakup kecakapan untuk membantu siswa dalam berfikir sebab-akibat (kausalitas) untuk melatih kemampuan berfikir sejarah. Dalam proses meramu materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia dan pembuatan soal evaluasi yang tersaji dalam E-Modul yang dikembangkan sudah menggunakan analisis kausalitas, berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa E-Modul efektif membantu peserta didik memahami sebab dan akibat dari sebuah peristiwa sejarah terhadap materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia.

KESIMPULAN

Penelitian (R&D) ini telah menghasilkan produk berupa bahan ajar E-Modul Sejarah Indonesia terhadap materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Penelitian ini dikembangkan menggunakan tahapan pengembangan ADDIE sehingga dapat menghasilkan E-Modul yang layak dan praktis. Kualitas e modul diketahui berdasarkan tiga tahapan uji coba produk mulai dari uji validitas dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari ahli bahan ajar dan ahli materi dengan rata-rata persentase sebesar 87 % (sangat baik) dan penilaian ahli materi dengan rata-rata persentase sebesar 94% (sangat baik). Kemudian berdasarkan uji praktikalitas E-Modul dinyatakan praktis untuk digunakan oleh peserta didik dan guru berdasarkan hasil kuesioner respon peserta didik dan guru, praktikalitas berdasarkan respon peserta didik diperoleh dengan rata-rata

persentase sebesar 86% kategori (sangat praktis) dan respon guru terhadap E-Modul diperoleh rata-rata jawaban sebesar 100% kategori (sangat praktis). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru e modul ini diyatakan efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami sebab dan akibat dari sebuah peristiwa sejarah terkait materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamain dunia. Diharapkan nantinya produk ini dapat menjadi salah satu alternative bahan ajar yang dapat digunakan untuk memberikan tugas dan latihan kepada peserta didik secara mandiri pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia. Meskipun begitu peneliti menyadari bahwa penelitian pengembangan ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak keterbatasan maka saran untuk penelitian selanjutnya antara lain (1) diharapkan peneliti selanjutnya untuk menguji keefektifan pada produk yang dikembangkan lebih dari sekedar kegiatan wawancara melainkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik ; (2) e modul untuk melatih kemampuan berfikir kausalitas ini masih terbatas pada materi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia pada kelas XII diharapkan untuk materi-materi selanjutnya ; (3) Diharapkan pengembangan bahan ajar e modul sejarah Indonesia untuk melatih kemampuan berfikir kausalitas peserta didik dapat dilanjutkan pada tahap evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan keterlibatan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dari awal penyusunan proposal dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, kepada bapak Dr. Zafri, M.Pd selaku dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan komentar & saran skripsi ini. Kepada ibuk Hera Hastuti, M.Pd selaku dosen penguji sekaligus sebagai pakar/ahli bahan ajar yang telah memberikan penilaian, komentar dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Kepada bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pakar/ahli materi yang telah memberikan penilaian untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan kepada bapak Uun Lionar, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan komentar & saran untuk kesempurnaan skripsi ini menggantikan bapak Dr. Zafri, M.Pd yang berhalangan hadir pada sidang skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. (2021). Pembelajaran Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0 : Sebuah Alternatif. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 35-42
- Cotrunnada, Z. C. (2019). Comparison of Creative and Creative Capabilities History Learning Results Using the Method Problem Solving and Problem Based Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*
- Faujiannor, M. D. (2021). Anotasi Bibliograf : Konsep Berfikir Kausalitas Melalui Pembelajaran Sejarah. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, Vol.22(1)
- Hasbi, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fisika ‘Validitas, Realibilitas, Praktikalitas, dan Efektifitas Bahan Ajar Cetak Meliputi Hand Out, Modul, Buku (Diktat, Buku Ajar, Buku Teks). Universitas Negeri Padang
- Irfani, R., & Yefterson, R. B. (2021). Pengembangan Media Vidio Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kausalitas Dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kronologi*, 367-380
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Makmur, A. (2020). Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 59-75
- Oktaviana, Yosi, Basri, W., & Aisiah. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Interaktif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Di Padang Panjang : Aplikasi Course Lab 2.4. *Pakar Pendidikan*, 78-90
- Sa'pang, Aditya Wiranata, & Purbojo, Rijanto. (2020). Efikasi diri guru, pemahaman tentang karakter siswa, dan pemahaman tentang keterampilan Abad ke-21 sebagai prediktor gaya mengajar tipe fasilitator. *Jurnal Psikologi Ulayat*
- Seixas, P. (2006). *Benchmarks of Historical Thinking : A Framework For Assessment in Canada* . The Center for the Study of Historical Consciousness. *Recuperado*, 1-12
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39
- Lionar, U., & Mulyana, A. (2020). Local Wisdom of Tanjung Tanah Manuscript to Increase Historical Comprehension Ability. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(1), 15-22
- Widodo, G. (2010). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*

- Widyanti, T. (2017). Keterampilan Belajar Abad 21 Untuk Melatih Berfikir Kritis Melalui Sistem Pembelajaran Berbasis ICT. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 143-148
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan . *Jurnal pendidikan*
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, (pp. 263-278). Malang
- Wulandari, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Dasar-Dasar Algoritma dan Pemrograman Untuk Siswa Kelas X SMK Nasional Berbah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wulandari, Agustina. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Dasar-Dasar Algoritma dan Pemrograman Untuk Siswa Kelas X SMK. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesenjangan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang). *Diakronika*, 17(2).P:204-223
- Yefterson, R. B., Naldi, H., Erniawati, Lionar, U., & Syafrina, Y. (2020). The Relevance of Local Historical Events in Building National Identities : Identification in the History Learning Curriculum in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 500-504
- Zafri, & Hastuti, H. (2018). Analisis Makna Setiap Peristiwa Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 333-346